



ANALISIS KONTRASTIF PRONOMINA BAHASA MUSI DENGAN BAHASA INDONESIA

Okta Shelty¹, Yenny Puspita², HayatunNufus³
SMAN 1 Tungal Jaya

oktashelty0@gmail.com¹, yenny_puspitaa@yahoo.com², hayatunnufus84@yahoo.co.id³

Accepted :

7/1/2023

Published :

7/2/2023

Corresponding

Author:

Okta Shelty

ABSTRACT

Contrastive analysis of Musi language pronouns with Indonesian is the activity of comparing elements contained in two or more languages to find out the similarities and differences of these elements. The problem in this study is how to analyze the contrastive pronouns of the Musi language with Indonesian. The purpose of this study is to know and describe the differences between Musi language pronouns and Indonesian.

Keywords : *Contrastive, pronouns, and Musi language.*

ABSTRAK

Analisis kontrastif pronomina bahasa Musi dengan bahasa Indonesia merupakan kegiatan membandingkan unsur-unsur yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih untuk mengetahui persamaan dan perbedaan unsur-unsur tersebut. Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana menganalisis kontras kata ganti dalam bahasa Musi dan bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan pronomina Musi dan bahasa Indonesia.

Kata kunci : *Kontrastif, pronomina, dan bahasa Musi*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem simbol suara sukarela yang dihasilkan oleh alat bicara manusia untuk interaksi, komunikasi, dan identifikasi diri. (Chaer, 2011: 1). Menurut Nurgiyantoro (2012: 272), bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra yang menyampaikan sesuatu yang hanya dapat berkomunikasi lewat sarana bahasa. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Bahasa Indonesia adalah Bahasa Melayu Standar yang digunakan sebagai bahasa resmi atau bahasa negara Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Dalam perkembangan bahasa

Indonesia, bahasa- bahasa daerah tentu memberikan sumbangan dalam pengayaan kosa kata, istilah dan ungkapan yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Bahasa daerah adalah bahasa daerah yang dituturkan dalam wilayah negara berdaulat, yaitu area kecil, negara bagian, provinsi atau wilayah yang lebih luas. bahasa rakyat diperoleh secara alamiah tanpa ada proses pengajaran yang disengaja, seseorang akan memperoleh bahasa daerah ketika dia berinteraksi dengan orang-orang yang berada dilingkungannya (Tarigan, 2011: 4). Analisis kontrastif disebut juga linguistik kontrastif, yang dalam bahasa Jepang disebut taishou gengogaku, taishou bunseki atau taishou kenyu, adalah cabang ilmu linguistik yang

mempelajari dan menjelaskan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek dua bahasa atau lebih (Sutedi, 2009: 116). Menurut Tarigan (2009: 2), analisis kontrastif (anakan) adalah kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu. Sebagai prosedur kerja anakan, mempunyai langkah-langkah yang harus diikuti, seperti: membandingkan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua. Chaer (2015: 87), kata ganti posesif adalah kata ganti karena fungsinya untuk menggantikan kata benda yang ada. Empat jenis kata ganti orang secara umum dibedakan yaitu (1) kata ganti orang atau personal pronoun; (2) kata ganti penunjuk atau kata ganti penunjuk; (3) kata ganti tanya atau kata ganti tanya; (4) kata ganti tak tentu. Sementara menurut Effendi dkk (2015: 177), pronomina adalah kata yang digunakan untuk menggantikan benda atau perluasannya yang mengacu kepada seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik membahas salah satu ragam bahasa yang dimiliki oleh Kabupaten Musi Banyuasin pada khususnya bahasa Musi sebagai objek penelitian dengan judul, "Analisis Kontras Kata Musi dan Kata Ganti Bahasa Indonesia". Adapun alasan peneliti meneliti judul ini yaitu ingin mengetahui secara terperinci mengenai perbedaan pronomina bahasa Musi dengan bahasa Indonesia, serta ingin memperkenalkan bahasa Musi kepada masyarakat luas baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, ingin mempertahankan pemakaian bahasa Musi dalam kehidupan sehari-hari baik orang yang serusia lanjut maupun generasi muda saat ini yang mudah dipengaruhi oleh bahasa modern, sehingga generasi muda saat ini dan generasi selanjutnya dapat mengetahui ragam bahasa yang dimiliki oleh daerah mereka dan mereka untuk tetap melestarikan atau mempertahankan bahasa daerah khususnya bahasa Musi di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis kontrastif pronomina bahasa Musi dengan bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan pronomina bahasa Musi dengan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

: 1) Bagi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan menambah pengetahuan tentang kata ganti. 2) Bagi Masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat agar mengetahui perbandingan bahasa Musi dengan bahasa Indonesia. 3) Bagi Pembaca/Peneliti Lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca/peneliti lainnya sebagai rujukan dalam kajian mengenai bahasa daerah. 4) Bagi Peneliti. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru.

1. Morfologi

Chaer, (2015:3) secara etimologis, kata morfologi berasal dari kata *morpho* yang berarti "bentuk" dan kata *logis* "sains". Kata morfologi secara harfiah berarti "ilmu tentang bentuk". Dalam linguistik, morfologi berarti studi tentang bentuk dan kosa kata. Dengan demikian, morfologi adalah disiplin yang mengidentifikasi unit dasar bahasa seperti unit gramatikal. Morfologi adalah studi tentang kompleksitas kata dan pengaruh perubahan bentuk kata pada kelas kata dan makna.

2. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif disebut juga linguistik kontrastif, yang dalam bahasa Jepang disebut *taishou gengogaku*, *taishou bunseki* atau *taishou kenyuu*, yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari dan menjelaskan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek yang terkandung dalam dua bahasa atau lebih (Sutedi ., 2009: 116).

3. Pronomina

Chaer (2015: 87), menyatakan pronomina adalah kata ganti, karena tugasnya memang menggantikan nomina yang ada. Sementara

menurut Alwi (2010: 225), “Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina”. Selanjutnya menurut Effendi dkk (2015: 177), pronomina adalah kata yang digunakan untuk menggantikan benda atau perluasannya yang mengacu kepada seseorang atau sekelompok orang.

4. Ciri-Ciri Kata Ganti

Menurut Effendi dkk (2015: 184), jika kita melihat ciri-ciri kata ganti, kita dapat mengerti mengapa kata ganti disebut bagian dari kata benda. Pertama, pengingkaran kata ganti seperti halnya dengan pengingkaran kata benda menggunakan kata bukan. Kedua, kata ganti halnya kata benda yakni tidak dapat didahului kata sedang (bukan yang sama dengan sedangkan), telah, sudah, dan akan (bukan kata depan) sebagai kata ganti. Ketiga, kata ganti dapat diikuti partikel -lah yang akan menggantikan kami. Keempat seperti halnya kata benda, kata ganti juga dapat didahului kata depan. Dalam hal ini kata ganti mengacu kepada seseorang atau sesuatu yang telah kita sebut sebelumnya. Akan tetapi kadang-kadang dalam karya sastra, pengacuan ini dikenakan kepada seseorang atau sesuatu yang akan disebutkan kemudian.

5. Bentuk Pronomina

Menurut Chaer (2015: 87), secara umum dibedakan adanya empat macam pronomina, yaitu (1) pronomina persona atau kata ganti diri; (2) pronomina demonstrativa atau kata ganti penunjuk; (3) pronomina interogativa atau kata ganti tanya; (4) pronomina tak tentu.

6. Bahasa Musi

Perkataan Musi berasal dari kata “us”, yaitu menunjukkan pengertian sesuatu yang panjang dan berliku-liku. Kemudian kata “us” tersebut mendapatkan awalan “me” dan mendapatkan akhiran “i”. Sehingga menjadi “meusi” Sesuai dengan kebiasaan bahasa bahwa bilamana ada beberapa huruf hidup bergandengan, maka harus tinggal satu. Dalam hal ini ada dua huruf, yaitu “e” dan “u”, dan “e” yang dihilangkan, lalu “meusi” menjadi “musi”, yakni menunjukkan pengertian sesuatu yang panjang, mengalir, dan berliku-liku. Sebagai contoh kata “us”

menunjukkan pengertian panjang, yaitu yang terdapat pada kata-kata usus (yang mana usus tersebut panjang, berbelit-belit, usut menunjukkan pengertian masih jauh dan panjang pekerjaannya, urus juga begitu masih panjang pekerjaannya, usus juga begitu masih panjang, kurus, burus, dan sebagainya (Haris, 2014: 320).

2. METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten

Musi Banyuasin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019.

1. Objek dan Informan Peneliti

Objek dalam penelitian ini berkaitan dengan kontrasif pronomina bahasa Musi dengan bahasa Indonesia. Informan penelitian atau dapat dikatakan sebagai orang yang menjadi sumber data (narasumber) yaitu 10 orang masyarakat yang ada di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin. Mengingat banyaknya jumlah penutur dan luasnya wilayah yang diteliti, peneliti membatasi informan sebanyak 10 orang. Jadi, penelitian ini tidak semua masyarakat di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara yang harus diwawancarai dan direkam, cukup orang-orang yang telah memenuhi kriteria sebagai informan. Untuk mengetahui bahasa Musi dalam komunikasi antar masyarakat atau antar individu di Desa Kayuara, karena sangat diperlukan data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan informan asli masyarakat Desa Kayuara.

Menurut Mahsun (2012: 141), kriteria informan sebagai berikut. a) Berjenis kelamin pria atau wanita.

b) Berusia 40 – 65 tahun.

c) Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di Desa Kayuara Kelurahan

Kayuara.

d) Tinggal menetap di Desa Kayuara serta jarang meninggalkan desanya. e) Status sosial rata-rata (tidak rendah maupun tinggi).

f) Dapat berbahasa Indonesia. g) Sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan kriteria diatas, data informan yang akan diteliti, khususnya masyarakat asli Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin.

1	Erida	45	Perempuan	IRT
	Desa Kayuara			
2	Tati	43	Perempuan	IRT
	Desa Kayuara			
3	Sila	44	Perempuan	IRT
	Desa Kayuara			
4	Mis	40	Perempuan	
	Pedagang Desa Kayuara			
5	Paryati	42	Perempuan	
	Pedagang Desa Kayuara			
6	Zuwa	44	Perempuan	IRT
	Desa Kayuara			
7	Erna	40	Perempuan	IRT
	Desa Kayuara			
8	Sulas	42	Perempuan	PNS
	Desa Kayuara			
9	Heni	40	Perempuan	PNS
	Desa Kayuara			
10	Lisda	45	Perempuan	PNS
	Desa Kayuara			

Sumber: Masyarakat di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah ilmiah, yang tujuannya adalah mencari informasi yang digunakan untuk memahami, memecahkan, memprediksi masalah. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Arsyad (2015: 60) menyatakan bahwa metode penelitian dapat juga diartikan sebagai cara atau prosedur yang di tempuh peneliti dalam mencari tujuan penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan peneliti (research question) atau hipotesis peneliti (research hypothesis).

Menurut Manab (2015:4), penelitian kualitatif adalah seorang pegiat ilmiah yang secara sistematis mengumpulkan informasi, memilahnya menurut kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan informasi, pengamatan, dokumen yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa. Informasi biasanya berupa kata-kata, gambar, foto dan rekaman

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan perbedaan bahasa Musi dengan bahasa Indonesia.

3. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2013: 172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pronomina bahasa Musi dengan bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini dapat berupa kata ganti orang, kata ganti penunjuk, kata ganti tanya dan kata ganti tak tentu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Rekam

Teknik pencatatan merupakan teknik yang hanya dapat digunakan pada saat menerapkan teknik penanggalan. Ruang teknis ini melengkapi penyampaian informasi melalui teknik mencatat (Mahsun, 2011: 132). Dengan teknik perekaman ini, peneliti merekam informan dengan menggunakan ponsel Oppo A37.

2. Teknik Wawancara

Menurut Fathoni (2011: 105), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanggung jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang di wawancarai. Dalam teknik wawancara ini, peneliti akan mewawancarai informan sebanyak 10 orang dengan cara

memberikan beberapa pertanyaan. Bentuk wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara terbuka.

3. Teknik Dokumentasi

Riduan (2004:77) menyatakan bahwa dokumen telah terbukti menerima informasi langsung dari tempat belajar. Berisi buku-buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumen dan informasi terkait lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan informan selama wawancara dalam bentuk foto.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Dalam bahasa sehari-hari, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek. Cek dan ricek yakni pengecekan data menggunakan ragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya, sumber

yang digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Putra (2012: 189), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam suatu penelitian untuk menjaring data atau informasi.

Menurut Norman K Denkin (2010: 330), triangulasi adalah suatu gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi meliputi empat hal, yaitu (1) Triangulasi metode; (2) Triangulasi antar peneliti; (3) Triangulasi sumber data; dan (4) Triangulasi teori.

4.1 Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Informasi atau data yang diperoleh dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

4.2 Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini dikenal dapat memperkaya informasi tentang topik penelitian.

4.3 segitiga sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, melalui wawancara dan observasi. Peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, gambar atau foto.

4.4 Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah hasil akhir yang berupa sebuah rumusan informasi. Informasi

tersebut akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi sumber data.

4.5 Teknik Analisis Data

Analisis isi (Content Analysis) adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami sebuah teks yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam suatu media. Teknik analisis isi yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat

digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan, maupun bahan-bahan dokumentasi yang lain.

Langkah-langkah menganalisis data yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Mendengarkan hasil wawancara yang telah direkam akan diputar dan disimak secara berulang-ulang.
- 2) Mengubah data rekaman yang telah diputar dan disimak menjadi data dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan tersebut berupa percakapan atau wawancara antara peneliti dengan informan.
- 3) Mengklasifikasikan pronomina yang terdapat dalam bahasa Musi dengan bahasa Indonesia.
- 4) Mendeskripsikan data hasil wawancara yang diperoleh dari informan.
- 5) Membuat pembahasan mengenai hasil wawancara yang telah analisis.

- 6) Menyimpulkan dari analisis kontrastif pronomina bahasa Musi dengan bahasa Indonesia.

Dari analisis data tersebut, dapat dilihat secara jelas perbedaan bahasa Musi dengan bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontrastif pronomina bahasa Musi di desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin dengan bahasa Indonesia. Kontrastif pronomina bahasa Musi di desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin merupakan kegiatan membandingkan bahasa Musi dengan bahasa Indonesia.

Kontrastif merupakan suatu kajian kebahasaan yang menganalisis unsur-unsur kedua bahasa sebagai bahasa sasaran dengan bandingkan satu bahasa dengan bahasa lain untuk menemukan perbedaannya. Pronomina adalah segala kata yang digunakan untuk menggantikan nomina yang ada. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian tentang kontrastif pronomina bahasa membandingkan satu bahasa dengan bahasa lain mencari Musi dengan memberikan instrumen kepada informan yang merupakan pertanyaan Berupa kata-kata yang ditulis dalam bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Musi yakni bahasa di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan jenis kata dan kalimat.

2. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah kontrastif pronomina bahasa Musi di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin dengan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Juli 2019 – 31 Juli 2019. Adapun perbedaan antara bahasa Musi di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin dengan bahasa Indonesia sebagai berikut.

a. Hasil Data Rekaman

Pronoun biasanya disebut pronoun karena fungsinya untuk menggantikan noun yang sudah ada. Secara umum lazim untuk membedakan empat jenis kata ganti, yaitu (1) kata ganti pribadi atau personal, (2) kata ganti demonstratif atau kata ganti penunjuk, (3) kata ganti tanya, dan (4) kata ganti tak tentu. Berdasarkan data rekaman yang telah

dilakukan, peneliti melakukan penelitian dengan sepuluh informan di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin. Berikut hasil terjemahan dari informan dalam kalimat sebagai berikut.

- 1) Saya merupakan seorang petani.
Aku kak urang tani.
- 2) Sendal Saya hilang di masjid.
Selop Ku ilang di mesjed.
- 3) Saya selalu mandi di sungai.
Ku mandi ke ayo tula.
- 4) Saya menulis dengan tangan kiri.
Ku nules dengan tangan kidau.
- 5) Aku lupa meletakkan kunci motor tadi.
Ku lali nodok ke kunci motor tadik.
- 6) Aku akan datang sebentar lagi.
Tegal lagi Ku datang.
- 7) Aku nanti ketika besar mau jadi polisi.
Ku gek besok nak jadi pelisi.
- 8) Aku melupakannya
Ku lali dengannya.
- 9) Aku tidak berani menyebrang jalan.
Ku takut nyemrang jalan.
- 10) Kami baru pulang dari kondangan.
Kami baru balek dai tempa ughang sedekah.
- 11) Kami membeli lemari baru.
Kami meli gerobok anyar.
- 12) Kami memakai baju merah.
Kami makai baju abang.
- 13) Kami pergi jalan-jalan ke pasar.
Kami legha ke pasar.
- 14) Kita bergotong royong untuk membersihkan taman.
Kite same-same mersehke taman.
- 15) Kita akan segera berangkat.
Kite nak pegilah mikak.
- 16) Kamu datang dari mana?
Dai mane nga?
- 17) Kamu memang hebat.
Nga hebat nia.
- 18) Untuk sementara kalian aman.
Sementare ikak mentengah aman.
- 19) Kalian harus rajin belajar.
Mentengah giat-giat belajo.
- 20) Dia hidup seorang diri.
Die kak idop suhang.
- 21) Adik merindukan dia.
Adek indu ngen die.
- 22) Kapan dia tertidur?
Kapan die tido?
- 23) Dia duduk termenung di teras rumah.
Die dodok menong di garang umah.

- 24) Paman minta tolong kepadanya.
Mamang mintek tolong ngen die.
- 25) Guru itu memarahi murid-muridnya.
Guru tu marah ngen mored-morenye.
- 26) Bajunya kotor terkena lumpur.
Bajunye kumal kene lecak.
- 27) Rasa masakannya sangat enak.
Abe masakannya lemak nie.
- 28) Tabiatnya sudah keterlaluan.
Tebeatnye dem keliwatan.
- 29) Kalian harus meminta maaf kepadanya.
Mentengah musti mintek maaf dengennye.
- 30) Mereka bekerja setiap hari.
Anta nye begawe tiap arai.
- 31) Mereka sudah pergi dari tadi pagi.
Dielah pegi dai pagi.
- 32) Mereka lebih suka bercanda.
Die lebeh agam blore.
- 33) Anak itu adalah anak kandung saya.
Itu anak ku nia.
- 34) Desa ini sangat ramai.
Doson ikak rami nia.
- 35) Suara penyanyi itu sangat merdu.
Suare penyanyi tu bagos nia.
- 36) Rumah ini akan dijual.
Umah ikak nak jual.
- 37) Kue itu dibuat dari ubi.
Kue itu dai ubi.
- 38) Anjing itu memiliki taring tajam.
Koyok tu ade paing tajam.
- 39) Hari ini sangat panas.
Arai ikak alangke anganye.
- 40) Harga motor itu sangat mahal.
Rege motor tu mahal nia.
- 41) Alat itu tidak berfungsi.
Alat tu dak de befungsi.
- 42) Buku itu yang ingin saya beli selama ini.
Buku tu yang nak ku beli selame ikak.
- 43) Peristiwa ini terjadi tadi malam.
Kejadian ikak tejadi tadik malam.
- 44) Okta itu anak bungsu.
Okta tu anak pisat.
- 45) Wanita ini pengantin baru.
Betine ikak bangian.
- 46) Tali itu terputus.
Tali tu tekutung.
- 47) Apa yang menyebabkan rumah itu terbakar?
Ngape umah tu ketunon?
- 48) Apa ia terkena musibah?
Ape die kene musibah?
- 49) Apa kamu sudah bosan?
Ape nga lah malak?

- 50) Apa dia takut dengaku?
Ape die takot ngenku?
- 51) Siapa nama orangtuamu?
Sape name ughang tue nga?
- 52) Siapa namamu?
Sape name nga?
- 53) Siapa yang membuang sampah sembarangan?
Sape muang sampah basing kak?
- 54) Siapa yang tergelincir itu?
Sape yang tegerisut tu?
- 55) Siapa yang menyembunyikan sisir itu?
Sape yang nyemunyike sual tu?
- 56) Kenapa kamu duduk didepan pintu?
Ngape nga dodok depan lawang?
- 57) Kenapa anak itu menangis?
Ngape budak tu nyemolong?
- 58) Mengapa dia yang dibunuh?
Ngape die kene bonoh?
- 59) Mengapa dia bisa terjatuh?
Ngape die pacak umban?
- 60) Mengapa kamu datang terlambat?
Ngape nga datang telambat?
- 61) Mengapa rasa buah itu asam?
Ngape abe buah tu masam?
- 62) Dia terlihat susah, mengapa?
Die aga segoh nia, ngape?
- 63) Harga mas saat ini, berapa?
Rege mas mikak, berape?
- 64) Berapa harga durian setiap buahnya?
Berape rege sikok dian?
- 65) Berapa kerugian yang harus diganti?
Berape kerugian yang musti digenti?
- 66) Berapa harga papaya itu?
Berape rege gedang tu?
- 67) Jika harga karet semakin turun, bagaimana?
Amon rege getah toron teros, makmane?
- 68) Bagaimana kabar kakekmu?
Namek kabar nek anang nga?
- 69) Bagaimana dengan kuliahmu?
Makmane kuliah nga?
- 70) Bagaimana kamu bisa kalah?
Makmane pulek nga pacak kalah?
- 71) Mana barang titipanku?
Mane barang tetepanku?
- 72) Mana pisau disini?
Mane ladeng disikak?
- 73) Mana kakakmu?
Mane kuyung nga?
- 74) Mukamu merah, kena apa?
Mekan nga abang, kene ape?
- 75) Mana teman barumu?
Mane kanti baru nga?
- 76) Sepagi ini kamu mau ke mana?
Sepagi ikak nga nak ke mane?
- 77) Seseorang tertangkap karena mencuri.
Ughang tu tetangkap kerne maleng.
- 78) Seseorang akan dihukum jika ia bersalah.
Amon salah nga dokom ughang.
- 79) Seseorang akan marah jika diganggu.
Sape bae kade dak marah amon dolahke.
- 80) Ada seseorang yang mengikutimu.
Ade ughang ngerengke nga.
- 81) Seseorang menjerit ketakutan.
Ughang taking ketakotan.
- 82) Seseorang menggali sumur sangat dalam.
Ughang tu ngedok somor tekate dalam.
- 83) Salah seorang pencuri itu sepupu saya.
Salah sikok ughang maleng tu misanku.
- 84) Salah seorang karyawan terjatuh dari atas bangunan.
Salah sikok karyawan umban dai pocok bangunan.
- 85) Siapa saja yang menjadi panitia nanti?
Sape bae yang jadi panitia kagek?
- 86) Siapa saja bisa menjadi pemimpin.
Sape bae pacak jadi pemempen.
- 87) Siapa saja nama cucumu?
Sape bae name coong nga?
- 88) Siapa saja bisa sukses.
Sape bae pacak berhasel.
- 89) Setiap orang berhak mengeluarkan pendapat.
Sape bae pacak ngeluoke pendapat.
- 90) Setiap orang pasti mengenalnya.
Setiap ughang tau ngen die.
- 91) Masing-masing dari mereka akan digaji.
Masing-masing dienjok gaji.
- 92) Masing-masing desa akan mengikuti perlombaan.
Segalek doson milu lomba.
- 93) Masing-masing warga harus mendapat bantuan dari Bupati.
Galek-galek warga musti dapat bantuan dai Bupati.
- 94) Masing-masing siswa membawa bunga besok.
Masing-masing mored ngunde bunge gisok.
- 95) Suatu saat dia pasti tahu.
Kapan bae tau.
- 96) Suatu saat dia pasti kembali.
Agek die pasti balek.
- 97) Suatu kehormatan saya bisa berada disini.
Suatu kehormatan ku pacak ade disikak.
- 98) Dia menyembunyikan sesuatu dari ibunya.
Die nyemunyike seksui dai umaknye.

- 99) Nenek membawa sesuatu untukmu.
Ine ngunde seksui ontok nga.
- 100) Salah satu dari mereka harus diselamatkan.
Sikok-sikoknye musti ditolong.
- 101) Salah satu uang ini palsu.
Salah sikok sen ikak palsu.
- 102) Ada beberapa barang tidak bisa dijual.
Ade berape ikok barang dak pacak dijual.
- 103) Beberapa gedung hancur akibat gempa.
Berape ikok gedong ancor kene gempe.
- 104) Saya sakit beberapa hari ini.
Ku demam lah berape arai ikak.
- 105) Seberapa yakin anda kepada dia?
Pecaye ke ape nga ngen die?
- 106) Beberapa orang membenciku.
Beberape ughang luat ngenku.
- 107) Beberapa bebek mati dikandang.
Beberape etek mati di reban.
- 108) Sewaktu-waktu dia akan pergi.
Kapan bae die pegi.
- 109) Sewaktu-waktu kerusakan itu akan terjadi lagi.
Kapan bae kekacauan tu tejadi lagi.
- 110) Sewaktu-waktu dia akan sakit jika kurang tidur.
Kapan bae die bakal saket amon ungau teros.

Berdasarkan hasil transkrip data rekaman dari sumber informan serta proses wawancara maka diperoleh bentuk-bentuk pronomina dalam kata bahasa Musi di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin dengan bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut kontrasatif pronomina a) Kata ganti diri, b) Kata ganti penunjuk, c) Kata ganti tanya, d) Kata ganti tak tentu. Analisis kontrasatif pronomina bahasa Musi di Desa

Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin dengan bahasa Indonesia pada hasil penelitian ini lebih menekankan pada ujaran dan huruf "e".

Berdasarkan hasil rekaman dari sumber informan yang diperoleh peneliti serta proses wawancara yang dilakukan di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin, maka peneliti memperoleh perbedaan pronomina bahasa Musi dengan bahasa Indonesia yang meliputi.

Perbedaan Pronomina Bahasa Musi dengan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia
Bahasa Musi
Saya Aku Kami Kita Kamu Engkau Kalian
Kamu sekalian
Ia Dia Nya
Mereka
Itu Ini Disini Disana Apa Siapa Kenapa
Mengapa Berapa Bagaimana Mana
Seseorang Semua Orang Semua Orang Semua
Orang
Semua Sesuatu
Satu pasangan pada satu waktu Ku Aku
Kami Kitek Nga Engkau
Mentengah Kamu sekalian Ia
Die
Nye Anta nye Tu
Ikak Disikak Disitu Ape Sape Ngape Ngape
Berape
Makmane Mane Sughang Salah sikok Sape
bae Tiap ughang Galek-galek Suatu
Seksuui Salah sikok Beberapa Sewaktu-waktu

a) Kontras kata ganti orang pertama tunggal yaitu. mi "ku" dan mi "me", yaitu kata ganti orang pertama jamak. Saya "saya" dan saya "kitek". Personal Pronoun Orang Kedua Tunggal yaitu. Anda "nga" dan Anda Jamak Orang Kedua yaitu. Anda "di tengah" dan Anda semua. Kata ganti orang ketiga, yaitu mereka, dia "mati" dan nya "nye", kata ganti jamak orang ketiga, yaitu mereka "anna nye".

b) Kontrasatif kata ganti penunjuk, yaitu itu "tu", dan ini "ikak". Kata ganti penunjuk tempat, yaitu

c) Kata ganti tanya, yaitu apa "ape", siapa "sape", kenapa "ngape", mengapa "ngape", berapa "berape", bagaimana "makmane", dan mana "mane".

d) Kata ganti tak tentu yaitu. beberapa "sughang", salah satunya "salah sikok", beberapa "sape bae", semua "masing-masing ughang", masing-masing "galek-galek", satu, sesuatu "sexui", satu "sikap salah", beberapa "beberapa" dan Kadang-kadang

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, peneliti menemukan kontrasatif pronomina bahasa Musi di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin ada empat, yaitu (1) Kata ganti diri, (2) Kata ganti penunjuk, (3) Kata ganti tanya, (4) Kata ganti tak tentu. Hal ini dibuktikan dengan hasil data dan rekaman yang didapat dan dilakukan

bahwa kata ganti diri, yaitu ku, aku, kami, kitek, nga, engkau, mentengah, kamu sekalian, ia, die, nye, anta nye. Kata ganti penunjuk, yaitu tu, ikak, disikak, disitu. Kata ganti tanya, yaitu ape, sape, ngape, ngape, berape, makmane, mane. Kata ganti tak tentu, yaitu sughang, salah sikok, sape bae, tiap ughang, galek-galek, seksui, salah sikok, beberape, sewaktu-waktu.

4. PENGAKUAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk perbedaan pronomina bahasa Musi di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin dengan bahasa Indonesia, yaitu kata ganti diri, kata ganti penunjuk, kata ganti tanya, dan kata ganti tak tentu

Perbedaan pronomina bahasa Musi di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin dengan bahasa Indonesia dapat dilihat melalui percakapan sehari-hari yang digunakan oleh penduduk setempat. Kata ganti diri berjumlah dua belas Bahasa Indonesia dan sembilan kata ganti orang di Musi. Kata ganti penunjuk berjumlah empat dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Musi. Kata ganti tanya berjumlah tujuh dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Musi. Kata ganti tak tentu berjumlah sepuluh dalam bahasa Indonesia dan delapan kata ganti tak tentu dalam bahasa Musi.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1) Penelitian mengenai kontrasif pronomina bahasa Musi di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin perlu dilanjutkan agar bahasa daerah dapat dibina dan dilestarikan dari waktu ke waktu.

2) Penelitian mengenai pronomina bahasa Musi di Desa Kayuara Kelurahan Kayuara Kabupaten Musi Banyuasin agar bisa bermanfaat bagi guru-guru bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran bahasa guna menunjang peserta didik untuk menguasai bahasa daerah khususnya di daerah Musi Banyuasin.

5. REFERENSI

- Alwi, Hasan. 2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: RinekaCipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2011. Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurahmat. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, dkk. 2015. Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Haris, Yusman. 2014. Bumi Serasan Sekate dan Penduduknya. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Sekayu.
- Manab, Abdul. 2015. Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mahsun. 2011. Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2012. Metode Penelitian Bahasa. Mataram: Rajawali Pers.
- Norman K Denkin. 2010. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, Nusa. 2012. Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi. Kembangan-Jakarta Barat: PT INDEKS Permata Putri Media.
- Riduwan. 2004. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2009. Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Remidi Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. Pengajaran Pemerolehan Bahasa. Bandung: Angkasa.

